

DESAIN KONSEP INOVASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN

¹Rasinus, ²Lilis M Tandungan, ³Mintorina Yikwa

¹STT Arastamar Wamena, ²STT Levinus Rumaseb Sentani, ³STT Arastamar Wamena

*Corresponding Author e-mail: [1rasinus@gmail.com](mailto:rasinus@gmail.com), [2lilistandungan@gmail.com](mailto:lilistandungan@gmail.com), [3mintorinayikwa@gmail.com](mailto:mintorinayikwa@gmail.com)

Article History

Received: 13-6-2024

Revised: 19-6-2024

Published: 24-6-2024

Key Words:

Education, Role of Teachers, Technology, Society

Abstract: *The role of quality education requires innovation to produce new things in the word of education to be able to renew all education systems, one of which is technology which is a necessity for schools. In an effort to improve the quality of education, the role of teaching staff is needed in achieving the key to success and goals that have been previously set in the education unit. The important role of involvement in the teaching and learning process in school activities is, namely, the principal, teaching staff (teachers), administrators, school operators, deputy principals, librarians, laboratory assistants, UKS officers, security officers, cleaners and the community itself.*

Kata Kunci:

Pendidikan, Peran Guru, Teknologi, Masyarakat

Abstrack: Peranan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan suatu inovasi agar menghasilkan hal baru dalam dunia pendidikan untuk dapat memperbaharui semua sistem pendidikan, salah satunya teknologi yang menjadi kebutuhan sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan peran tenaga pendidik dalam mencapai kunci keberhasilan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam satuan pendidikan. Peran penting keterlibatan proses belajar – mengajar dalam aktivitas di sekolah yaitu, kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tata usaha, operator sekolah, wakil kepala sekolah, pustakawan, laboran, petugas UKS, petugas keamanan, petugas kebersihan dan masyarakat itu sendiri.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses menjadi lebih baik dan dilakukan secara terus-menerus yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, HAM, keamanan dan tidak terkecuali dibidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya proses pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang produktif dan memiliki keahlian dalam bidang pekerjaannya. Kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri tidak lepas dari peranan pendidikan yang berkualitas juga, hal itu berarti bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat suatu bangsa. Bahkan bisa dikatakan suatu negara menjadi maju bila memiliki system dalam pendidikan yang modern yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebanyakan masyarakatnya selesai mengenyam pendidikan dasar. Pada hakikatnya yang menjadi objek pembangunan adalah infrastuktur dan subyek pembangunan adalah masyarakat itu sendiri. Kualitas dari masyarakat itulah yang sebaiknya dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pembangunan.

Perkembangan teknologi yang dirasa sangat pesat saat ini merupakan salah satu dampak dari pembangunan. Kebutuhan akan teknologi dalam kehidupan manusia saat ini dirasakan seakan menjadi kebutuhan sekunder bahkan pada kelompok tertentu kebutuhan akan teknologi tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan mereka dalam arti penggunaan teknologi menjadi kebutuhan yang sifatnya wajib dipenuhi. Bahkan penggunaan teknologi dikonsumsi mulai dari anak pra sekolah hingga orang dewasa. Di sisi lain perkembangan teknologi yang merupakan salah satu hasil dari pembangunan itu sendiri memberikan manfaat bagi kehidupan manusia yang berguna untuk memudahkan aktifitasnya bahkan bisa juga digunakan sebagai rangsangan dalam perkembangan dibidang pendidikan. Namun, disisi lain perkembangan teknologi saat



ini dirasa meresahkan untuk keberlangsungan hidup bangsa dikarenakan penggunaan teknologi yang tanpa pengawasan dan bimbingan akan mengikis nilai-nilai atau moral kehidupan yang selama ini dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia terkenal dengan masyarakatnya yang ramah, peduli terhadap lingkungannya dan masyarakat sociocultural.

Persoalan dalam pendidikan bukan sekedar keaktifan dalam mensukseskan pembangunan, akan tetapi ada juga persoalan intern dalam satuan pendidikan yang memerlukan penanganan secara serius guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan bila permasalahan belum diselesaikan maka hal itu akan menghambat perkembangan atau keberlangsungan satuan pendidikan, bahkan dapat dibayangkan bagaimana model generasi mendatang itu ditentukan oleh bagaimana keadaan tenaga kependidikan saat ini. Oleh sebab itu diperlukan suatu strategi untuk memecahkan masalah atau strategi guna meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Wina Sanjaya memaparkan bahwa Inovasi pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan system pendidikan. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi.

Problematika pendidikan menjadi semakin kompleks dan semakin sarat dengan tantangan seturut perkembangan zaman. Perlu adanya kerja sama yang bersinergi baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu inovasi dalam dunia pendidikan untuk dapat memperbaharui semua sistem pendidikan yang dapat mendorong kemajuan pembangunan bangsa dan dapat menjawab semua persoalan dan tantangan yang sedang dihadapi saat ini maupun dimasa yang akan datang. Sebab pada hakikat pembangunan itu sendiri adalah pembangunan sumber daya manusia (masyarakat) itu sendiri tanpa melupakan nilai-nilai moral yang menjadi idiologi bangsa Indonesia dan inovasi yang sedang dilakukan bersifat menghasilkan suatu produk atau jasa atau suatu proses lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan tersebut, penulis menggunakan metode studi kepustakaan, kajian kualitatif deskriptif. Maksudnya, penulis akan menghimpun informasi yang relevan dengan inovasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur sekunder yang mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, disertasi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan inovasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai perpustakaan, repositori online, dan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi, seleksi, dan pengumpulan literatur yang berfokus pada konsep restorative justice, studi kasus implementasi, serta analisis kebijakan terkait. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori seperti definisi, aplikasi, manfaat, dan tantangan terkait inovasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengorganisasian data, pembacaan data secara mendalam, pengkodean data, penafsiran data, dan penyajian hasil analisis. Pengorganisasian data melibatkan pengelompokan literatur berdasarkan topik dan tema utama yang berkaitan dengan inovasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pembacaan data secara mendalam dilakukan untuk memahami konteks dan isi dari setiap literatur yang dikumpulkan. Pengkodean data dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan subtema yang relevan dengan penelitian.

Selanjutnya, penafsiran data dilakukan dengan menganalisis temuan berdasarkan kerangka teori yang telah ditentukan dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu untuk melihat kesenjangan dan kesamaan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang mendeskripsikan temuan-temuan utama, implikasi, serta rekomendasi untuk praktik dan kebijakan di bidang pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pendahuluan telah dipaparkan bagaimana korelasi antara pendidikan dengan kemajuan bangsa, bahwasannya tujuan dibentuknya suatu pendidikan untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia yang peranannya sangat penting bagi pembangunan tanpa harus mengikis nilai moral dalam falsafah hidup bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pembaharuan dalam bidang pendidikan yang merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan, salah satunya adalah inovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat besar, oleh karena itu kinerja tenaga kependidikan juga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Peningkatan kinerja tersebut dirasa penting agar sistem pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya menjadi pemicu semakin besar pula tuntutan kinerja tenaga kependidikan yang didalamnya terdapat kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya seperti pustakawan. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan tersebut mungkin dirasa lebih mudah jika adanya inovasi-inovasi yang tentunya akan bermanfaat bagi peningkatan mutu tenaga kependidikan tersebut. Dalam bagian ini, penulis akan menjabarkan tentang pengertian dari pendidikan, peran pendidikan, tenaga kependidikan dan upaya inovasi dalam ketenagaan Pendidikan.

Pengertian Inovasi Tenaga Kependidikan

Pengertian Inovasi Pendidikan Inovasi secara etimologi berasal dari Kata Latin innovation yang berarti pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaharui dan mengubah terkait gagasan, metode atau alat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa inovasi tenaga kependidikan merupakan suatu bentuk perubahan atau pembaharuan dalam tenaga kependidikan yang mencakup pembaharuan kinerja, sikap, perilaku, peningkatan kompetensi dan strategi dalam pengembangan pendidikan.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu tindakan mendidik secara bertahap dan berkesinambungan yang bertujuan guna memberikan dampak pada seseorang yang sedang belajar. Dalam kegiatan mendidik tidak hanya sebatas memberikan ilmu atau informasi kepada peserta didik, namun dalam hal mendidik lebih menekankan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik guna mencapai suatu tujuan yaitu mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berdaya guna, berkecintaan, berbudaya bagi kemajuan dan kelangsungan bangsa baik saat ini maupun masa depan. Artinya, pendidikan itu adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara . Dalam pemaparan kamus besar Bahasa Indonesia, bahwasannya dalam pendidikan didapati suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengertian dan Jenis Tenaga Kependidikan

Dalam satuan pendidikan ada beberapa orang yang bertugas dalam menjalankan setiap fungsi akademik guna berjalannya pendidikan tersebut secara efektif. Peran tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam satuan pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU Sisdiknas Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 1 menyebutkan bahwa peran tenaga pendidikan adalah sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan . Tenaga kependidikan yang dimaksudkan merupakan seseorang dalam kelompok masyarakat yang mengabdikan dirinya di bidang pendidikan atau yang memiliki tugas atau mata pencahariannya di bidang pendidikan . Dalam PP tersebut diatas, pada Pasal 3 ayat (1) sampai (3) dipaparkan bahwa:

1. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan penguji.
2. Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih.
3. Pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tenaga kependidikan pada dasarnya adalah masyarakat itu sendiri dan bagaimana peran dari tenaga kependidikan memberi corak dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari bagaimana corak atau culture sosial dari masyarakat itu sendiri, demikian juga sebaliknya bahwa apa yang tampak dalam output dari pendidikan begitulah sosial cultural yang ada pada masyarakat tersebut.

Jenis tenaga kependidikan

Bila dilihat dari tanggung jawab atau peran keterlibatan dengan proses belajar – mengajar dalam aktivitas di sekolah, maka tenaga kependidikan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan aktivitas di sekolah.
Tugas utama dari tenaga kependidikan yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan yang berhubungan dengan siswa, orang tua siswa dan berbagai kebijakan yang ada di lingkungan sekolah.

➤ Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas dalam sekolah, baik itu tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam satuan pendidikan yang dia pimpin, tentang proses belajar mengajar, tentang penerimaan guru, tentang penerimaan peserta didik. Kepala sekolah merupakan tiang utama dalam menentukan atau menggiring sekolah tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, sebab tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai menejerial, supervisor, leader, innovator, motivator, figure dan mediator.

➤ Tenaga pendidik (Guru)

Pendidik lebih dikenal dengan sebutan guru, yang memiliki tugas utamanya adalah mengajar peserta didik.

2. Tenaga kependidikan yang sifatnya mendukung keberlangsungan sekolah.

Merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok atau tugas tambahan yang sifatnya mendukung jalannya proses belajar- mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga bisa dikatakan bahwa tenaga kependidikan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar- mengajar. Berikut yang tergolong tenaga kependidikan :

➤ Tata Usaha (TU)

Bagian tata usaha merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama dalam bidang pengadministrasian di sekolah. Beberapa administrasi yang tergabung didalamnya sebagai berikut:

1. Administrasi keuangan

Pada bagian ini, administrator memiliki tugas mengatur atau memenejemen keuangan sekolah dan bertugas membuat laporan penggunaan dana baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintahan bila satuan pendidikan tersebut dibentuk oleh masyarakat.

2. Administrasi peserta didik

Tugas dari administrator dalam bidang ini adalah mengkoordinir atau mencatat jumlah siswa dalam satuan pendidikan baik jumlah siswa yang masuk, keluar, dalam setiap rombel, jumlah siswa yang tamat dan memberikan pelaporan tentang keadaan siswa.

3. Administrasi kepegawaian

Administrator pada bagian ini berkewajiban mengumpulkan data dan mengarsipkan data dari setiap tenaga kependidikan.

4. Administrasi surat- menyurat

Pada bagian ini, administrator berkewajiban mencatat setiap surat yang masuk dan surat yang sudah dikeluarkan dalam buku.

➤ Operator Sekolah

Petugas operator sekolah memiliki tugas yang hampir sama seperti petugas tata usaha, hanya saja tugas operator sekolah lebih kepada pengimputan data pokok pendidikan.

➤ Wakil Kepala Sekolah

Wakil- wakil dari kepala sekoalah (wakasek) merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan jalannya aktivitas di dalam kegiatan belajar- mengajar, mereka merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas tambahan untuk membantu tugas dari kepala sekolah untuk menyelenggarakan aktivitas dalam satuan pendidikan. Wakasek biasanya dibagi menjadi berikut:

1. Wakasek Bagian Kurikulum.

2. Wakasek Bagian Kesiswaan.

3. Wakasek Bagian Humas.

4. Wakasek Bagian Sarana dan Prasarana.

➤ Pustakawan

Pustakawan merupakan salah satu bagian dalam tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama dalam menyediakan, mengatur, menginventaris buku- buku yang ada di perpustakaan sekolah tersebut.

➤ Laboran

Laboran merupakan orang yang termasuk dalam tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan dilaboratorium sekolah tersebut, biasanya ada lebih dari satu laboran dalam satuan pendidikan tergantung banyaknya laboratorium yang dimiliki, misalkan ada laboran computer, yang memiliki tanggung jawab tentang kesiapan perangkat computer untuk digunakan dalam kegiatan belajar- mengajar. Sedangkan laboran lab.IPA memiliki tanggung jawab dalam pemeliharaan atau pengadaan alat dan bahan yang ada di laboratorium sekolah tersebut.Laboran bahasa untuk laboratorium bahasa.

➤ Petugas UKS

Merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang kesehatan dasar, yang berpartisipasi dalam satuan pendidikan tertentu yang memiliki tugas untuk memberikan pertolongan pertama kepada peserta didik atau tenaga kependidikan yang mengalami cedera saat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan memiliki tugas memberikan edukasi kepada peserta didik bagaimana hidup sehat.

➤ Petugas Keamanan

Merupakan salah satu dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama memastikan keamanan dalam lingkungan satuan pendidikan tersebut.

➤ Petugas Kebersihan

Petugas yang bertanggung jawab dalam kenyamanan atau kebersihan dari semua lingkungan yang ada di satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan atas uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan meliputi, tenaga-tenaga edukatif dan nonedukatif yang memiliki peranan yang amat kompleks, baik dalam kegiatan belajar- mengajar, pelatihan, penelitian, pengembangan, pengelolaan maupun layanan teknis dalam bidang pendidikan. Atas dasar pengertian tersebut,tampaknya guru sebagai salah satu bagian dari tenaga kependidikan,kecuali tugas sehari-hari mengajar, mempunyai tugas lain, seperti melakukan kegiatan pelatihan, penelitian, pengembangan, pengelolaanataupun layanan teknis pendidikan lainnya.

Multi Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bagi masyarakat, sosok guru (pendidik)selain sebagai pribadi yang memiliki kompetensi untuk mendidik, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan nilai moral, sosok guru juga dianggap sebagai partner bagi orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan masa depan generasi penerus yang lebih cemerlang. Pengertian dari guru yaitu seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka jika seorang guru melakukan tugasnya dengan mengajar hanya sebatas termotivasi untuk mendapatkan upah atau gaji, sangat bertolak belakang dari pengertian seorang guru menurut Suparno, bahwasannya tujuan utama seseorang menjadi guru bukan semata mencari uang, melainkan yang terutama untuk membantu siswa agar lebih berkembang untuk menjadi pribadi yang utuh dan sempurna dan yang menjadi kebahagiaan guru adalah bila siswanya berhasil dan maju . Konsep yang sama dengan Suparno tentang seorang guru, menurut KI hajar Dewantara , sebagai seorang pamong (guru) berkewajiban mengajar,

mendidik dan memimpin. Guru adalah pengajar ilmu serta penuntun laku. Beliau menyarankan untuk menerapkan system among yang biasa kita kenal dengan semboyan :ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani, yang masing masing kalimat memiliki pesan moral tersendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh Djamarah bahwasannya peran pendidik adalah sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, evaluator dan pengelola kelas.

Dari kajian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya bukan sebatas profesi mengajar untuk memberikan informasi, akan tetapi seorang pendidik juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didiknya menjadi pribadi yang berkembang secara holistic untuk menghadapi tantangan kehidupannya kelak, tanpa harus menanggalkan nilai – nilai moral yang dianut bangsa.

Desain konsep Inovasi Dalam Tenaga Kependidikan

Kompleksnya persoalan dalam dunia pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya,hal tersebut menuntut setiap satuan pendidikan dalam perkembangannya selalu melakukan pembaharuan dalam usahanya memenuhi keinginan pasar atau selalu melakukan inovasi yang sesuai dengan pembelajaran pada zamannya. Hal itu selaras dengan UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 44 yang membahas tentang kewajiban satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan tenaga kependidikan yang ada dalam satuan pendidikan tersebut. Dalam hal inilah pemangku kepentingan pendidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan professional tenaga kependidikan sehingga dapat menjawab tantangan atau kebutuhan yang ada dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Dalam berinovasi tentunya akan menghasilkan sesuatu hal yang baru maupun memodifikasi sesuatu hal yang sebenarnya sudah ada. Bila diperhatikan dalam inovasi tenaga kependidikan, ada konflik atau ada masalah yang perlu diselesaikan, kemudian ada proses penyelesaian dan ada produk yang dihasilkan dari adanya inovasi. Sudah menjadi sifat manusia untuk tinggal dizona nyaman dalam kehidupannya, tanpa ada hal yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan baru yang sifatnya menyita waktu, pikiran dan tenaga atau berinovasi menghasilkan sesuatu yang baru. Sehingga, dapat dikatakan bahwa suatu inovasi tidak akan mungkin terjadi bila tidak ada persoalan atau stressor untuk berinovasi. Biasanya, dalam situasi kondisi yang tenang seperti inilah yang membuat beberapa tenaga kependidikan enggan dalam berinovasi, baik berinovasi untuk kepentingannya sendiri yang menyangkut peningkatan mutu keprofesionalannya, maupun berinovasi untuk kepentingan yang menyangkut tugas atau pelayanan kepada masyarakat, dalam hal ini peserta didik, orang tua siswa, teman sejawat, kepala sekolah dan komite sekolah. Hingga pada suatu keadaan yang dirasa meresahkan dalam kehidupan atau sesuatu yang dianggap sebagai suatu hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memerlukan penyelesaian, itulah yang dinamakan dengan stressor dalam berinovasi. Bila tidak ada kepekaan dalam melihat stressor yang ada maka inovasi itu sendiri tidak akan pernah ada, sebab salah satu tujuan dari inovasi adalah mencari solusi. Maka, mau tidak mau akan ada suatu tindakan yang mengharuskan untuk berbuat sesuatu, mencari solusi dan mengimplementasikan produk yang telah dihasilkan guna meredakan atau menjawab keresahan yang ada. Misalkan, tenaga kependidikan mengikuti suatu diklat yang berguna untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang IPTEK. Pada akhirnya, dari proses mencari solusi untuk menjawab kebutuhan atau meredakan keresahan yang ada di dalam kinerja tenaga kependidikan tersebut, muncul suatu hal yang baru, baik itu berupa

gagasan atau suatu ketetapan bahkan bisa juga suatu sikap yang lebih tanggap dalam pelayanan atau kecakapan, kecepatan dalam menyelesaikan tugas, itulah produk dari inovasi.

Secara administrasi tujuan dari inovasi tenaga kependidikan untuk menghasilkan produk yang baru guna memudahkan menjalankan tugas dari tenaga kependidikan, memacu atau memberi semangat kepada tenaga kependidikan dalam berinovasi dalam melaksanakan tugas masing – masing dari tenaga kependidikan dan tentunya tujuan lain dari inovasi tenaga kependidikan adalah mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia global tanpa harus kehilangan idiologi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu hal pokok yang sebaiknya diperhatikan dalam menghadapi tantangan dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bila dalam dunia pendidikan memiliki tenaga kependidikan yang yang bermutu, sehingga diharapkan mampu membuat desain pendidikan yang sesuai dengan kebutuhann atau perkembangan jaman, mempunyai kiat manajemen yang baik dan menghasilkan generasi yang lebih siap secara holistik dalam menghadapi perkembangan jaman.

Jadi, dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat secara sadar maupun tidak sadar dapat mempengaruhi terjadinya inovasi dalam tenaga kependidikan. Sebab dalam inovasi berhubungan erat dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan berjenjang, dalam pengertian inovasi ketenagaan pendidikan tidak hanya dilakukan sesekali atau saat sudah melihat munculnya masalah atau problematika dalam dunia kependidikan, akan tetapi kegiatan berinovasi sudah menjadi gaya hidup saat ini pada tenaga kependidikan. Inovasi dilaksanakan sesuai jenjang dari tenaga kependidikan sehingga, tepat sasaran dan tepat guna sebab masing- masing bagian dari tenaga kependidikan memiliki problematika sendiri.

Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Dalam upaya meningkatkan kinerja atau kualitas keprofesionalan dari tenaga kependidikan pendidik, beberapa pihak baik dari masyarakat maupun dari pemerintah telah mengadakan beberapa pendidikan dan latihan (diklat). Berikut adalah beberapa inovasi ketenagaan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, diantaranya :

1. Sertifikasi Kepala Sekolah

Menurut data dari Direktorat Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan(PMPTK) beberapa kepala sekolah yang ada diseluruh Indonesia belum maksimal dalam menjalankan perannya dibidang menejerial, mengingat kemampuan kepala sekolah dalam menejerial sangat penting dalam kelangsungan pendidikan maka, Pemerintah memfasilitasi kepala- kepala sekolah untuk mengikuti program diklat guna menunjang tugasnya dalam mengembangkan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah.

2. Sertifikasi Guru

Program ini muncul sejak kurang lebih sepuluh tahun yang lalu, program ini menuntuk tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi kognitifnya. Selain itu, peningkatan kesejahteraan pendidik menjadi motivasi besar bagi tenaga pendidik untuk mengikuti sertifikasi guru.

3. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalnya sebab ilmu pendidikan selalu berkembang dan seorang guru yang professional akan selalu mengikuti perkembangan dalam pendidikan. Sehingga di adakannya program PPG, yang

mengharuskan guru untuk mengikutinya sebab guru atau calon guru di Indonesia akan dikatakan profesional setelah menempuh atau mengikuti program ini.

4. Guru penggerak

Program ini merupakan program terbaru yang dirancang oleh kementerian pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik. Harapan dari program lulusan guru penggerak tidak hanya jago mengajar dan tidak akan hanya berpaku pada kurikulum yang diformalkan. Namun, seorang guru penggerak akan keluar dan termotivasi untuk menjadi mentor bagi guru-guru lain, di dalam sekolah bahkan di luar sekolah. “Mereka adalah agen perubahan di dalam ekosistem pendidikan. Guru penggerak harus menjadi obor, lilin di masing-masing unit pendidikan, bahkan di luar unit pendidikan dia sendiri,”.

Inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan sebaiknya menjadi perhatian bagi semua pihak baik dari pemerintah maupun swadaya dari masyarakat guna menjawab kebutuhan yang semakin moderen dan hendaknya perubahan atau pembaharuan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan berjenjang. Hendaknya setiap tenaga kependidikan memiliki gaya hidup yang selalu terus berinovasi guna menyikapi persoalan dan tantangan yang ada dan yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai desain konsep inovasi ketenagaan pendidikan dapat diperoleh suatu produk atau hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi kinerja, dengan adanya inovasi tenaga kependidikan, akan terjadi loyalitas kinerja semakin handal, semakin cekatan dan semakin efisien dalam menjalankan tugas yang diembannya,
2. Dari segi sikap, terjadi perubahan sikap lebih bertanggung jawab, semangat dan keinginan untuk berinovasi dalam menjalankan tugas ketenagaan pendidikan.
3. Dari segi peningkatan kompetensi, adanya inovasi dalam ketenagaan pendidikan akan meningkatkan kompetensi atau keahlian dalam bidang masing-masing dari tenaga kependidikan, menciptakan metode pembelajaran, bahkan dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam bidangnya.
4. Dari segi dampak pada peserta didik, dengan adanya inovasi tenaga kependidikan maka akan melahirkan generasi yang berdaya guna, bercrepta guna dan generasi yang berbudaya pancasila.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hakikat dari inovasi tenaga kependidikan bukan sekedar terjadinya peningkatan mutu dari keprofesionalannya, akan tetapi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. “Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa.” Jakarta, 2008.
- Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Herlambang, Yusuf Tri. PEDAGOGIK: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif. Edited by Yunus Abidin. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kholisdinuka, Alfi. “[https:// www.Detik.Com/Tag/Nadiem-Makarim-Guru-Pengerak/.](https://www.detik.com/Tag/Nadiem-Makarim-Guru-Pengerak/)” Sabtu, 04 Jul 2020 11:37 WIB. detik.com.
- Sisdiknas, UU. “UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN NASIONAL NO.20 TAHUN 2003” 0932 (2005): 147–173.
- Suparno, and paul. Spiritualitas Guru. Edited by Uji Prasetya. 1st ed. Yokyakarta: PT. Kanisius, 2019.

Tartono, Subiyat. "INOVASI KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR." IKIP Negeri Singaraja (2015): 1–20.

Wina Sanjaya. Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia, 2008.

"Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 1992 Tanggal 17 Juli 1992," 1992.